Ketika Bank Dunia menyediakan pembiayaan kepada pemerintah untuk diinvestasikan dalam berbagai proyek — seperti pembangunan jalan, elektrifikasi, atau pengolahan air limbah — Bank Dunia berupaya untuk memastikan bahwa masyarakat dan lingkungan terlindungi dari **dampak yang berpotensi untuk menimbulkan kerugian**. Bank Dunia melakukan hal ini melalui kebijakan yang mengidentifikasi, menghindari, dan meminimalkan bahaya terhadap masyarakat dan lingkungan.

Kebijakan ini mewajibkan pemerintah negara peminjam agar menangani risiko lingkungan dan sosial tertentu agar dapat menerima bantuan Bank Dunia dalam investasi berbagai proyek. Pengalaman menunjukkan bahwa keputusan untuk memasukkan pertimbangan lingkungan dan sosial ke dalam desain dan implementasi proyek akan meningkatkan capaian pembangunan dan pada akhirnya dapat mengakhiri kemiskinan ekstrem.

Agenda Manajemen Risiko Lingkungan

(Environmental Risk Management/ ERM)

Agenda Manajemen Risiko Lingkungan (ERM) adalah bagian dari praktik global *Environment, Natural Resources and Blue Economy* (ENB) yang berfokus pada pencapaian pembangunan berkelanjutan dari proyek-proyek Bank Dunia dengan mendorong pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan mempertimbangkan langkah-langkah mitigasi untuk cakupan risiko dan dampak lingkungan yang lebih luas menggunakan *Safeguard Policies* atau *Environmental and Social Framework* (ESF).

Pendekatan Holistik

Agenda ERM dikembangkan dari *Safeguard Policies* atau *Environmental and Social Framework* (ESF) Bank Dunia. Dengan kerangka tersebut, Bank Dunia dan Peminjam dapat mengelola risiko lingkungan hidup dan sosial proyek dengan lebih baik, sembari meningkatkan capaian pembangunan melalui Kebijakan Bank Dunia dan serangkaian Standar Lingkungan dan Sosial (*Environmental and Social Standards*/ ESS).

Safeguard Policies

Kebijakan lingkungan dan sosial Bank Dunia saat ini dinamakan "*Safeguard Policies*". Ini adalah mekanisme untuk mengatasi masalah lingkungan dan sosial dalam desain, implementasi dan pengoperasian proyek, serta menyediakan kerangka kerja untuk berkonsultasi dengan masyarakat dan untuk keterbukaan informasi publik. Bank Dunia memiliki 8 *Safeguard Policies* (5 di bidang Lingkungan, 3 di bidang Sosial) dan 2 Kebijakan Hukum terkait (Daerah sengketa dan perairan internasional).

Environmental and Social Framework (ESF)

Pada bulan Agustus 2016, Bank Dunia mengadopsi kebijakan lingkungan dan sosial baru yang disebut *Environmental and Social Framework* (ESF). Mulai 1 Oktober 2018, ESF berlaku untuk semua pembiayaan proyek investasi Bank Dunia yang baru. Karena beberapa proyek yang ada masih menerapkan *Safeguard Policies*, kedua sistem akan berjalan secara paralel selama kurang lebih tujuh tahun.

Standar Lingkungan dan Sosial (ESS)

ESS 1:Penilaian dan Pengelolaan Risiko dan Dampak Lingkungan dan Sosial

ESS 2: Ketenagakerjaan dan Kondisi Kerja

ESS 3: Efisiensi Sumber Daya serta Pencegahan dan Pengelolaan Pencemaran

ESS 4: Kesehatan dan Keselamatan Masyarakat

ESS 5: Pembebasan Lahan, Pembatasan Penggunaan Lahan dan Pemukiman Kembali

ESS 6: Pelestarian Keanekaragaman Hayati dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati Berkelanjutan

ESS 7: Masyarakat Adat/Masyarakat Sub-Sahara Afrika dengan Akses Minim terhadap Layanan Publik

ESS 8: Warisan Budaya

ESS 9: Perantara Keuangan

ESS 10: Keterlibatan Pemangku Kepentingan dan Keterbukaan Informasi

Visi untuk Pembangunan Berkelanjutan:

Bagaimana *Environmental and Social Framework* (ESF) digunakan dalam Siklus Proyek Bank Dunia

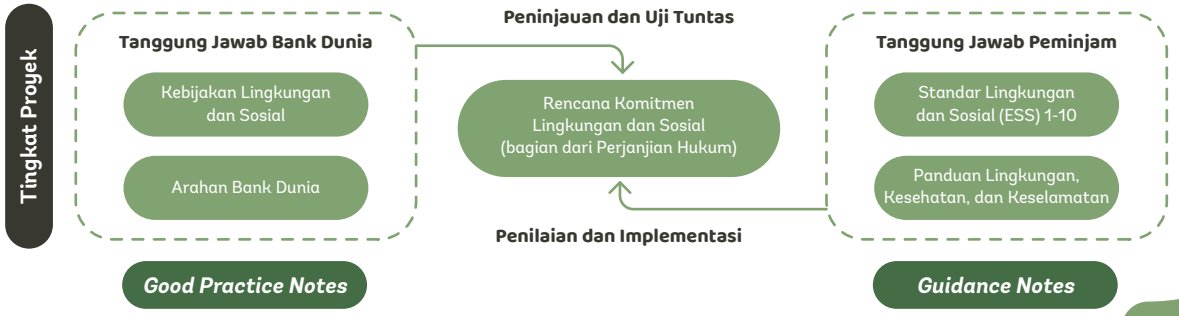

Suportif dan Fasilitatif

Tim ERM memberikan dukungan peningkatan kapasitas dan penerapan ESF dan Kebijakan Pengamanan *(Safeguard Policies)* di sepanjang siklus hidup proyek.

1. **PERSIAPAN PROYEK DAN DUKUNGAN IMPLEMENTASI**
   Mengidentifikasi dan memitigasi risiko lingkungan proyek dalam mendukung persiapan instrumen pengelolaan lingkungan, konsultasi publik, dan pengelolaan langkah-langkah implementasi melalui *support mission.*

2. **LOKAKARYA/ *COACHING CLINIC***
   Upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kapasitas mitra pelaksana proyek (lembaga pemerintah, LSM, dan perantara keuangan lainnya) dalam mengelola risiko lingkungan selama pelaksanaan proyek.

3. **PELATIHAN MANAJEMEN RISIKO LINGKUNGAN**
   Berkontribusi dalam mengembangkan pengetahuan tentang praktik-praktik terbaik manajemen risiko lingkungan kepada masyarakat luas sebagai bagian dari komitmen Bank Dunia terhadap kelestarian lingkungan.

Indonesia Network of Learning Centers for Environmental and Social Sustainability (NLCs-ESS)

Didirikan pada tahun 2017, dengan dukungan dari Bank Dunia, *Asian Development Bank and The World Bank Australia Safeguards Partnership (WBASP)*, NLCs-ESS merupakan pengembangan dari lembaga-lembaga Indonesia yang sudah memiliki akreditasi untuk memberikan pelatihan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Pada akhir tahun 2020, *Network of Learning Centers* telah mengadakan pelatihan dan lokakarya untuk sekitar 300 klien serta praktisi lingkungan dan sosial.

Dapatkan informasi lebih lanjut:
https://bit.ly/3jjl97y

Investasi Positif

Jika dijalankan secara konsisten, antisipasi dan mitigasi risiko lingkungan akan membangun ketahanan, mempersiapkan diri menghadapi tantangan tak terduga, serta mengatasi dampak perubahan iklim. Agenda Manajemen Risiko Lingkungan (ERM) berhasil mewujudkan investasi positif dengan cara:

- Menekankan pentingnya perlindungan bagi masyarakat dan lingkungan serta mewujudkan pembangunan berkelanjutan melalui peningkatan kapasitas, pengembangan kelembagaan dan peningkatan kepemilikan negara;
- Meningkatkan efisiensi bagi Peminjam dan Bank Dunia dalam mendapatkan respons yang tepat waktu dan proporsional terhadap penilaian dan pengelolaan risiko dan dampak lingkungan dan sosial.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, silakan kunjungi

Kebijakan Lingkungan dan Sosial Bank Dunia: *https://bit.ly/3vOiLYB*

Hubungi

Krisnan Pitradjaja Isomartana, Senior Environmental Specialist,
kisomartana@worldbank.org

THE WORLD BANK
IBRD • IDA

MANAJEMEN RISIKO LINGKUNGAN